



HUBUNGAN PERAN BIDAN DAN PENGETAHUAN DENGAN KINERJA KADER DALAM PENDOKUMENTASIAN SISTEM INFORMASI POSYANDU (SIP)

*Euis Nur Asiah*¹⁾, *Sri Dinengsih*²⁾

^{1), 2)} Prodi Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Nasional

E-mail: dini_alba@yahoo.com

ABSTRAK

Latar Belakang: Menurut Riset Kesehatan Dasar tahun 2014 terdapat 280.225 posyandu di Indonesia hanya 40% yang masih aktif. Provinsi Jawa Barat pada tahun 2012 jumlah posyandu mencapai 50.046 posyandu dengan katagori posyandu mandiri hanya sebanyak 40% dan sebanyak 60% posyandu lainnya belum mandiri yang disebabkan kekurangan kader karena idealnya jumlah kader di setiap posyandu minimal sebanyak 5 sehingga bila dijumlahkan kebutuhan kader posyandu di Jawa Barat mencapai 250.230 orang kader. Jumlah kader posyandu Jawa Barat baru sekitar 180.000 orang dengan rata-rata jumlah kader posyandu baru sekitar 3,6 kader per posyandu bahkan di daerah pelosok jumlah kader lebih sedikit hanya sebanyak 2 orang. **Tujuan;** Penelitian ini untuk mengetahui hubungan peran bidan dan pengetahuan dengan kinerja kader dalam pendokumentasian sistem informasi posyandu (SIP) di Desa Cinisti Kabupaten Garut tahun 2019. **Metodologi:** penelitian yang digunakan adalah *kuantitatif* dengan pendekatan *cross sectional*. Populasi pada penelitian yaitu seluruh kader posyandu di sebanyak 68 orang dan teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*. Instrument yang digunakan berupa kuesioner dengan model pertanyaan tertutup. Kuesioner ini telah di uji validitas dan reliabilitas dengan hasil uji dinyatakan valid dan reliabel dengan analisis data menggunakan uji *chi-square*. **Hasil Penelitian:** bahwa terdapat hubungan anatar variabel pengetahuan dengan niali *p-value* sebesar 0,003, sedangkan variabel peran bidan tidak terdapat hubungan dengan perilaku kader dalam pendokumentasian SIP dengan nilai *p-value* sebesar 0,774. **Kesimpulan dan saran:** pengetahuan yang baik memiliki hubungan dengan kinerja kader dalam pendokumentasian Sistem informasi posyandu. Diharapkan puskesmas memberikan pendidikan dan pelatihan secara rutin supaya meningkatkan kinerja kader dalam pendokumentasian SIP

Kata Kunci : Kader, Peran Bidan, Sistem informasi, Posyandu, Pengetahuan

THE RELATIONSHIP OF THE MIDWIFER'S ROLE AND KNOWLEDGE WITH THE PERFORMANCE OF cadRES IN DOCUMENTING THE POSYANDU INFORMATION SYSTEM (SIP)

ABSTRACT

Background: According to Basic Health Research in 2014, there were 280,225 posyandu in Indonesia, only 40% of which were still active. West Java Province in 2012 the number of posyandu reached 50,046 posyandu with only 40% independent posyandu category and 60% other posyandu not yet independent due to lack of cadres because ideally the number of cadres in each posyandu is at least 5 so that when adding up the needs of posyandu cadres in West Java reached 250,230 cadres. The number of new posyandu cadres in West Java is around 180,000 people with an average number of new posyandu cadres of around 3.6 per posyandu, even in remote areas the number of cadres is less, only 2 people. **Purpose;** This study was to determine the relationship between the role of midwives and knowledge with the performance of cadres in documenting the posyandu information system (SIP) in Cinisti Village, Garut Regency in 2019. **Methodology:** the research used was quantitative with a cross sectional approach. The population in the study was all posyandu cadres totaling 68 people and the sampling technique used total sampling. The instrument used is a questionnaire with a closed question model. This questionnaire has been tested for validity and reliability with test results declared valid and reliable by data analysis using the chi-square test. **Results:** that there is a relationship between knowledge variables with a *p-value* of 0.003, while the midwife's role variable has no relationship with the behavior of cadres in SIP documentation with a *p-value* of 0.774. **Conclusions and suggestions:** good knowledge is related to cadre performance in documenting the Posyandu information system. It is hoped that the puskesmas will provide regular education and training to improve cadre performance in SIP documentation

Keywords: Cadres, Role of Midwives, Information systems, Posyandu, Knowledge

PENDAHULUAN

System informasi posyandu adalah seperangkat format pencatatan yang digunakan oleh kader untuk dapat memberikan informasi tentang kegiatan, kondisi dan perkembangan di setiap posyandu. Pemantauan kesehatan ibu, melalui SIP terdapat pada format I register ibu hamil, format IV register PUS atau WUS dan format V register ibu hamil. Sedangkan pemantauan kesehatan bayi yang terekam dalam SIP terdapat pada format I dan format II register bayi dan format register anak atau balita ada pada format III. Kelengkapan data hasil kegiatan posyandu dalam SIP mempunyai fungsi sebagai acuan dalam memantau perkembangan kesehatan ibu, bayi dan balita secara langsung serta dijadikan sebagai informasi dalam memahami permasalahan yang terjadi di wilayah kerja posyandu sehingga dapat mengembangkan kegiatan yang tepat sesuai dengan kebutuhan sasaran posyandu (Kemenkes, 2012)

Dalam proses kegiatan posyandu salah satu tugas dari kader posyandu adalah mencatat seluruh hasil kegiatan posyandu dengan menggunakan format baku sesuai dengan program kesehatan. Keseluruhan format tersebut dikumpulkan dan disebut sebagai System Informasi Posyandu (SIP). Keberlangsungan kegiatan pencatatan ini sangat bergantung pada partisipasi aktif dari kader posyandu (Adisasmito, 2010)

Keberhasilan pengelolaan posyandu memerlukan dukungan yang sangat kuat dari berbagai pihak, baik dukungan moril, materil maupun finansial selain itu diperlukan adanya kerjasama dan penyelenggaraan dengan baik akan memberikan kontribusi yang besar dalam menurunkan AKI AKB dan AKABA (Kemenkes, 2012).

Salah satu bentuk kinerja kader posyandu dapat dilihat dari kelengkapan pengisian SIP karena kelengkapan pencatatan SIP mencapai 100% meskipun belum ada format penilaian khusus mengenai penilaian SIP namun kelengkapan ini sudah ada dalam format kinerja dari posyandu (Dinkes Garut, 2016).

Ketidakkelengkapan pencatatan SIP dapat menimbulkan ketidakakuratan data sasaran posyandu sehingga data tersebut tidak dapat terekam dengan sebenarnya dan menyebabkan data yang tercatat pada SIP tidak dapat dijadikan sebagai pegangan untuk pengambilan keputusan berkaitan dengan kondisi kesehatan masyarakat khususnya ibu bayi dan balita yang ada di wilayah tersebut (Kemenkes, 2012)

Dampak pencatatan SIP yang tidak lengkap dapat menimbulkan ketidak validan informasi perkembangan kesehatan ibu bayi dan balita sehingga akan menghambat terhadap intervensi kegiatan kesehatan yang akan diberikan kepada sasaran. Survey pendahuluan yang dilakukan di puskesmas Bayongbong Desa Cinisti merupakan desa

dengan jumlah posyandu purnama dan mandiriya terendah yaitu baru mencapai 36,4% dari 11 posyandu artinya sebanyak 63,6% posyandu pratama dan madya dari target yang ditentukan sebanyak 50%.

Maka tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui hubungan peran bidan dan pengetahuan dengan kinerja kader dalam pendokumentasian sistem informasi posyandu (SIP) di Desa Cinisti Kabupaten Garut tahun 2019.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode *cross-sectional*. Populasi penelitian ini adalah seluruh kader posyandu di Desa Cinisti Kabupaten Garut pada bulan Juli 2019. Teknik pengambilan sampel dengan teknik *Total sampling* sebanyak 68 orang. Instrumen penelitian ini menggunakan Kuesioner dengan pertanyaan tertutup skala *Guttman*. teknik pengumpulan data menggunakan data primer dengan cara mengisi item – item pertanyaan pada kuesioner sesuai variabel penelitian meliputi peran bidan, pengetahuan dan kinerja kader dalam pendokumentasian SIP. Analisis data yang digunakan yaitu *Uji Chi Square*.

HASIL

Tabel 1 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Kinerja Kader dalam Pendokumentasian Sistem Informasi

Posyandu (SIP) di Desa Cinisti Kabupaten Garut 2019

Kinerja Kader	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	42	61,8
Baik	26	38,2
Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel 1. diatas menunjukkan bahwa kinerja kader dari 68 responden didapat sebanyak 42 responden (61,8%) memiliki kinerja kurang baik dan sebanyak 24 responden (38,2%) memiliki kinerja yang baik.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Responden Berdasarkan Peran Bidan di Desa Cinisti Kabupaten Garut 2019

Peran Bidan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Kurang	42	61,8
Baik	26	38,2
Pengetahuan		
n		
Kurang	47	69,1
Baik	21	30,9
Jumlah	68	100

Berdasarkan tabel 2. diatas menunjukkan bahwa dari 68 responden didapat sebanyak 42 responden (61,8%) menyatakan peran bidan kurang baik dan sebanyak 26 responden (38,2%) menyatakan peran bidan baik, pada factor pengetahuan didapat sebanyak 47 responden (69,1%) memiliki kurang baik dan sebanyak 21 responden (30,9%) memiliki pengetahuan baik.

Tabel 3.
 Hubungan Peran Bidan Dengan Kinerja Kader Dalam Pendokumentasian Sistem Informasi Posyandu (SIP) Di Desa Cinisti Kabupaten Garut 2019

Peran Bidan	Kinerja Kader				Total		P Value
	Kurang Baik		Baik		F	%	
	f	%	f	%			
Kurang	27	64,3	15	35,7	42	100	0,774
Baik	15	57,7	11	42,3	26	100	
Jumlah	42	61,8	26	38,2	68	100	

Berdasarkan tabel 3 diatas pendokumentasian sistem informasi menunjukkan Tidak ada hubungan antara posyandu (SIP) dengan nilai ρ -value peran bidan dengan kinerja kader dalam sebesar 0,774 (ρ -value > 0,05).

Table 4.
 Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja Kader dalam Pendokumentasian Sistem Informasi Posyandu (SIP) di Desa Cinisti Kabupaten Garut 2019

Pengetahuan	Kinerja Kader				Total		P Value	OR
	Kurang Baik		Baik		F	%		
	f	%	f	%				
Kurang	35	74,5	12	25,5	47	100	0,003	5,833
Baik	7	33,3	14	66,7	21	100		
Jumlah	42	61,8	26	38,2	68	100		

Berdasarkan tabel 4. diatas menunjukkan Ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja kader dalam pendokumentasian sistem informasi posyandu (SIP) dengan nilai ρ -value sebesar 0,003 (ρ -value < 0,05) dan nilai OR (*Odd Ratio*) sebesar 5,833 yang berarti bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang berpeluang 6 kali memiliki kinerja yang kurang baik dalam pendokumentasian sistem informasi posyandu (SIP) dibandingkan

dengan responden yang memiliki pengetahuan baik.

PEMBAHASAN

Hubungan Peran Bidan dengan Kinerja Kader

Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat. Menurut Edison (2016) kinerja merupakan hasil kerja dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan

yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Sutrisno (2016), kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas.

Hubungan Peran Bidan dengan Kinerja Kader

Kader merupakan tenaga masyarakat yang dianggap paling dekat dengan masyarakat. Menurut Edison (2016) kinerja merupakan hasil kerja dari suatu proses yang mengacu dan diukur selama periode waktu tertentu berdasarkan ketentuan atau kesepakatan yang telah ditetapkan sebelumnya. Menurut Sutrisno (2016), kinerja merupakan kesuksesan seseorang dalam melaksanakan tugas, hasil kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi sesuai dengan wewenang dan tanggungjawab masing-masing atau tentang bagaimana seseorang diharapkan dapat berfungsi dan berperilaku sesuai dengan tugas yang telah dibebankan kepadanya serta kuantitas, kualitas dan

waktu yang digunakan dalam menjalankan tugas.

Kinerja kader adalah hasil kerja yang dicapai seseorang dalam melaksanakan tugasnya sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Kinerja kader dalam melaksanakan pendokumentasian SIP sebagai tugas dan tanggung jawabnya akan melaksanakannya sesuai dengan tujuan yang telah disepakati bersama dalam suatu organisasi

Menurut Soerjono (2009) peran bidan merupakan proses dinamis kedudukan bidan dalam melaksanakan hak dan kewajiban sesuai dengan kedudukannya menjalankan suatu peranan.

Peran bidan dalam melaksanakan profesinya mempunyai peran sebagai pendidik yang memiliki 2 tugas yaitu sebagai pendidik dan penyuluh kesehatan bagi klien serta pelatih dan pembimbing kader. Peran bidan akan berpengaruh terhadap kinerja kader karena kader dilatih dan dibimbing dengan baik sehingga faham dalam melakukan pendokumentasian SIP (Hidayat 2009).

Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tidak terdapat hubungan antara peran bidan dengan kinerja kader dalam pendokumentasian sistem informasi posyandu (SIP) di Desa Cinisti Kabupaten Garut 2019. Hal ini sejalan dengan penelitian yang

dilakukan oleh Lisnawati (2015) yang menyatakan bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara peran bidan dengan kinerja kader dengan nilai *p-value* 0,064. Berbeda penelitian yang dilakukan Dhani dan Maulana (2010) di Puskesmas Cisandaan dengan nilai ($p=0,028$), penelitian yang dilakukan oleh Istiqomah (2011) di puskesmas Rancasalak dengan nilai ($p=0,001$) dan penelitian yang dilakukan oleh Mubarak (2017) di RSUD dr Slamet dengan nilai ($p=0,001$) menyebutkan ada hubungan yang bermakna antara peran tenaga kesehatan terhadap pencatatan system informasi kesehatan RSU.

Menurut asumsi peneliti tidak ada hubungan antara Peran bidan dalam membina kader untuk pendokumentasian SIP dikarenakan dalam pelaksanaannya dibantu oleh tenaga promkes sebagai penanggung jawab program dalam kegiatan posyandu. Peran bidan pada kenyataannya dilapangan diberi tugas tambahan sehingga harus berbagi waktu dengan tugas tambahan lainnya peran bidan yang kurang dalam melakukan pendokumentasian SIP oleh kader dikarenakan bidan memiliki rangkap jabatan sehingga pembinaan terhadap kader menjadi kurang karena harus melakukan pekerjaan lain diluar tugas pokok fungsinya sebagai bidan.

Hubungan Pengetahuan dengan Kinerja Kader

Menurut Notoatmodjo (2010) yang menyatakan bahwa meningkat atau pengetahuan seseorang dapat mempengaruhi pemahaman, cara berfikir dan penganalisaan terhadap sesuatu sehingga dengan sendirinya akan memberi persepsi yang berbeda terhadap objek yang diamati yang pada akhirnya akan mengubah perilaku seseorang dalam bekerja.

Menurut Wijayanti (2009) Pengetahuan merupakan berbagai hal yang diperoleh manusia melalui panca indera. Pengetahuan muncul ketika seseorang menggunakan inderanya untuk menggali benda atau kejadian tertentu yang belum pernah dilihat atau dirasakan sebelumnya.

Penelitian yang dilakukan oleh Mulyana dan Maryam (2015) yang berjudul faktor yang berhubungan dengan system informasi kesehatan di puskesmas. diketahui bahwa dari 21 responden dengan tingkat pengetahuan kurang sebagian besar tidak teratur dalam sistem informasi kesehatan yaitu 16 responden (76,2%) dan dari 28 responden dengan tingkat pengetahuan baik sebagian besar teratur dalam system informasi kesehatan yaitu 20 orang (71,4%). Ada hubungan signifikan antara pengetahuan dengan system informasi kesehatan ($p\ value=0,001$).

Menurut asumsi peneliti pengetahuan tentang tugas merupakan hal yang sangat penting bagi seseorang dalam bekerja. Pengetahuan yang baik tentang tugas dan tanggung jawab didalam suatu organisasi cenderung akan meningkatkan kualitas pekerjaannya. Kader yang memiliki pengetahuan yang baik tentang SIP akan bekerja dengan baik pula dalam melakukan pendokumentasian SIP sesuai dengan pengetahuan yang diperolehnya. pengetahuan yang kurang dalam pendokumentasian SIP disebabkan kurangnya pendidikan dan latihan yang diberikan kepada kader sehingga pengetahuan dan keterampilannya kurang

PENUTUP

Ada hubungan antara pengetahuan dengan kinerja kader dalam pendokumentasian SIP. Tidak ada hubungan antara peran bidan dengan kinerja kader. Di harapkan kegiatan pertemuan pembinaan kader yang dilakukan oleh penanggungjawab wilayah setiap satu bulan satu kali guna meningkatkan kinerja dalam pendokumentasian sistem informasi posyandu.

DAFTAR PUSTAKA

- Adisasmito, 2010, *Sistem Kesehatan*, Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Anonim, 2011, *Memahami Berbagai Macam Penyakit*. Dialihbahasakan oleh Paramita, Indeks, Jakarta.
- Arikunto, S., 2014, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Cahyani, 2012, Pengaruh Lingkungan Kerja Fisik, Gaya Kepemimpinan dan Insentif Finansial Terhadap Kinerja Pegawai Non Medis Pada Rumah Sakit Balimed Denpasar. *E-Jurnal Manajemen*, Universitas Udayana, 2 (4).
- Cahyo, 2010, *Posyandu dan Desa Siaga. Panduan untuk Bidan dan Kader*, Nuha Medika, Bantul.
- Depkes R.I., 2009, *Pedoman Umum Pengelolaan Posyandu*. Departemen Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Dessler, G., 2009, *Manajemen SDM : buku 1*, Indeks, Jakarta.
- Dinkes Garut, 2018, *Profil Kesehatan Kabupaten Garut Tahun 2018*, Dinas Kesehatan Kabupaten Garut, Garut.
- Dinkes Jabar, 2012, *Profil Kesehatan Provinsi Jawa Barat 2012*, Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Barat, Bandung.
- Edison, 2016. *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Alfabeta, Bandung.
- Edy S., 2016, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Cetakan ke-8, Prenada Media Group, Jakarta.
- Fallen & Budi, 2011, *Keperawatan Komunitas*, Nuha Medika, Yogyakarta.
- Handoko, 2014, *Manajemen Personalial Sumber Daya Manusia*, Edisi Kedua, BPF, Yogyakarta.
- Hasibuan, 2010, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Kesembilan, Gunung Agung, Jakarta.

- Hasibuan, M.S.P., 2017, *Manajemen Sumber Daya Manusia*. Edisi Revisi, Bumi Aksara, Jakarta.
- Hidayat, A.A.A., 2009, *Pengantar Ilmu Kesehatan Anak untuk Pendidikan Kebidanan*, Salemba Medika, Jakarta.
- Kebung, K., 2011, *Filsafat Ilmu Pengetahuan*, Pustaka Prestasi, Jakarta.
- Kemenkes R.I., 2014, *Profil Kesehatan Indonesia tahun 2014*. Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, Jakarta.
- Machfoedz, M., 2010, *Komunikasi Pemasaran Modern*, Cakra Ilmu, Yogyakarta.
- Mangkunegara, 2013, *Manajemen Sumber Daya Manusia Perusahaan*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Meilani, N. et al., 2009. *Kebidanan Komunitas*. Cetakan I, Fitramaya, Jakarta.
- Moenir, H.A.S, 2010, *Manajemen Pelayanan Umum Di Indonesia*. Bumi Aksara, Jakarta.
- Mulyadi, 2015, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, In Media, Jakarta.
- Nawawi, 2011, *Manajemen Sumber Daya Manusia: Untuk Bisnis Yang Kompetitif*, Gajahmada University Press, Yogyakarta.
- Notoatmodjo, S., 2012, *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Rineka Cipta, Jakarta.
- Nugroho, 2009, Hubungan Antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes, [Skripsi], FIKKES UMS, Brebes.
- Nugroho, H. dan Nurdiana, D., 2011, Hubungan antara Pengetahuan dan Motivasi Kader Posyandu dengan Keaktifan Kader Posyandu di Desa Dukuh Tengah Kecamatan Ketanggungan Kabupaten Brebes. *Jurnal Keperawatan Fikkes*, 2 (1).
- Rachmawati I.K., 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, ANDI, Yogyakarta.
- Riyadi, S. M., 2011. *Buku Keperawatan Medikal Bedah*, Pustaka Pelajar, Yogyakarta.
- Sastroasmoro, S., 2014, *Dasar-Dasar Metodologi Penelitian Klinis*, Sagung Seto, Jakarta.
- Siagian, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Bumi Aksara, Jakarta.
- Simamora, 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi 2 dan 3, STIE YPKN. Yogyakarta.
- Soerjono, 2010. *Sosiologi Suatu Pengantar*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sugiyono, 2010, *Metode Penelitian Manajemen*. Alfabeta, Bandung.
- Sulistyaningsih, 2011, *Metodologi Penelitian Kebidanan, Kuantitatif & Kualitatif. Edisi Pertama*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Sutrisno, E., 2009, *Manajemen Sumber Daya Manusia*, Edisi Pertama, Cetakan Pertama, Prenada Media Group, Jakarta.
- Wibowo, 2016, *Manajemen Kinerja*, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Wijayanti. D., 2009, *Fakta Penting Seputar Kesehatan Reproduksi Wanita*, Book Marks, Jogjakarta.